

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

Level Of Knowledge About Women Ages Lush Ovulatory Program In Order To Pregnancy District In The Village Jenggrik Kedawung District Sragen

Treistiana Prahesti
AKBID YAPPI Sragen
tiaprahesti07@gmail.com

Abstract: Eighty-four percent (84%) of women will become pregnant within the first year of marriage when they perform sexual intercourse regularly without using contraception. Cumulative pregnancy rate will rise to 92% when the marriage age of two years old. Demographic and Health Survey Indonesia (IDHS) Central Java Province in 2007 on the desirability of having a child with a result 37% of Women Married states that want to have more children, 26% want a child within two years, 32% want to have children after 2 years or more and 3% wanted to have children but do not know when. To determine the level of knowledge about ovulation in the village Jenggrik, kedawung, Sragen, then conducted interviews about the ovulation of the 10 Women of fertile age obtained 1 person (10%) knew about ovulation, and 9 (90%) Women of fertile age do not yet know about ovulation. The aim of this study was to determine the level of knowledge about the woman of fertile age pregnancy ovulation in order to program in the Village Jenggrik Kedawung Subdistrict Sragen. The research method used is descriptive research with cross sectional approach. The population in this study are the criteria woman of fertile age 20-45 years of age in the village Jenggrik kedawung District of Sragen, as many as 548 Women of fertile age, the sample in this study 70 Women of fertile age and this study using techniques quota sampling. Analisa Univariate Do With Frequency Distribution. The level of knowledge about ovulation Eligible Women in Rural Jenggrik kedawung District of Sragen in 2015 largely have good knowledge, namely 39 respondents (56%). The conclusion: The level of knowledge about ovulation Eligible Women in Rural Jenggrik Kedawung District of Sragen in 2015 largely have knowledge in both categories.

Keywords: Knowledge, a woman of fertile age, Ovulation, Pregnancy.

Abstrak: Delapan puluh empat persen (84%) perempuan akan mengalami kehamilan dalam kurun waktu satu tahun pertama pernikahan bila mereka melakukan hubungan suami istri secara teratur tanpa menggunakan kontrasepsi. Angka kehamilan kumulatif akan meningkat menjadi 92% ketika lama usia pernikahan dua tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 mengenai keinginan mempunyai anak dengan hasil 37% Wanita Kawin menyatakan bahwa ingin mempunyai anak lagi, 26% ingin anak dalam waktu 2 tahun ini, 32% ingin mempunyai anak setelah 2 tahun atau lebih dan 3% ingin mempunyai anak tetapi tidak tahu kapan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang ovulasi di Desa Jenggrik, Kedawung, Sragen, maka dilakukan wawancara tentang ovulasi terhadap 10 orang Wanita Usia Subur didapatkan 1 orang (10%) mengetahui tentang ovulasi, dan 9 orang (90%) Wanita Usia Subur belum mengetahui tentang ovulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi dalam rangka program kehamilan di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kriteria Wanita Usia Subur usia 20-45 tahun di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, sebanyak 548 Wanita Usia Subur, sampel pada penelitian ini 70 Wanita Usia Subur dan penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Analisa Univariat Dilakukan Dengan Distribusi Frekuensi. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun 2015 sebagian besar mempunyai pengetahuan baik, yaitu

39 responden (56%). *Kesimpulan: Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun 2015 sebagian besar mempunyai pengetahuan dalam kategori baik.*

Kata Kunci : Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Ovulasi, Kehamilan.

I. PENDAHULUAN

Suatu kejadian yang penting dan salah satu fase dalam siklus hidup wanita yang sudah menikah yaitu kehamilan, maka dari itu harus di rencanakan sebelum kehamilan tersebut terjadi. Kehamilan merupakan proses yang alamiah, ibu adalah pelaku utama dalam suatu kehamilan. Oleh karena itu, bidan harus memberdayakan ibu (dan keluarga) dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka melalui pendidikan kesehatan agar dapat merawat dan menolong diri sendiri pada kondisi tertentu. Hindarkan sikap negatife dan banyak mengkritik (Sunarsi, 2011).

Delapan puluh empat persen (84%) perempuan akan mengalami kehamilan dalam kurun waktu satu tahun pertama pernikahan bila mereka melakukan hubungan suami istri secara teratur tanpa menggunakan kontrasepsi. Angka kehamilan komulatif akan meningkat menjadi 92% ketika lama usia pernikahan dua tahun (Sarwono, 2011).

Secara garis besar penyebab infertilitas dapat di bagi menjadi faktor tuba dan pelvik (35%), faktor lelaki (35%), faktor ovulasi (15%), faktor idiopatik (10%), faktor lain (5%) (Sarwono, 2011).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia yang melibatkan responden pria dan wanita usia 15 sampai 24 tahun yang belum menikah menunjukkan hanya 18 persen remaja yang mengetahui masa subur, dan 48 persen remaja pria tidak mengetahui masa subur wanita. Itu artinya hanya satu dari enam remaja wanita dan satu dari sepuluh remaja pria mempunyai pemahaman yang benar tentang siklus masa haid (BPPKB, 2014). Dari data di atas di sebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang masa subur adalah kurang, kasus ini tentu memprihatinkan karena masa subur menjadi penanda seberapa besar peluang kehamilan itu terjadi.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 mengenai keinginan mempunyai anak dengan

hasil 37% Wanita Kawin menyatakan bahwa ingin mempunyai anak lagi, 26% ingin anak dalam waktu 2 tahun ini, 32% ingin mempunyai anak setelah 2 tahun atau lebih dan 3% ingin mempunyai anak tetapi tidak tahu kapan (BKKB, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 November 2014 yang dilakukan peneliti di Desa Jenggrik, Kedawung, Sragen dari catatan kelurahan di dapatkan jumlah Wanita Usia Subur adalah 548 WUS. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang ovulasi terhadap 10 orang Wanita Usia Subur didapatkan 1 orang (10%) mengetahui tentang ovulasi, dan 9 orang (90%) Wanita Usia Subur belum mengetahui tentang ovulasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengetahuan tentang ovulasi perlu di ketahui oleh Ibu Wanita Usia Subur karena dapat digunakan sebagai persiapan dalam rangka program kehamilan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung Sragen".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi dalam rangka program kehamilan di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Sragen.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Apabila pengetahuan itu mempunyai sarana yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan di akui secara *universal* maka terbentuklah ilmu atau lebih sering disebut ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu : Cara Coba-Salah (Trial and Error), Secara Kebetulan, Cara Kekuasaan atau Otoritas,

Berdasarkan Pengalaman Pribadi, Cara Akal Sehat, Kebenaran Melalui Wahyu, Kebenaran Intuitif, Melalui Jalan Pikiran, Induksi, Deduksi, Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan,

Menurut Mubarak (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain : Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Minat, Pengalaman, Kebudayaan lingkungan sekitar, Informasi.

Menurut Mubarak (2012), pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden (Mubarak, 2012).

Wanita Usia Subur adalah wanita berumur 20 - 45 tahun yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Masa subur wanita berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an tahun persentasenya menurun hingga 90%. Sementara memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Mubarak, 2012).

Masa subur adalah masa dimana tersedia sel telur yang siap untuk dibuahi (Rahmawati, 2012).

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang berulang tiap bulan tersebut akhirnya membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama haid sampai tepat satu hari pertama haid bulan berikutnya. Siklus menstruasi berkisar antara 21-40 hari hanya sekitar 10-15 persen wanita yang memiliki siklus 28 hari (Rahmawati, 2012).

Dengan mengetahui kapan waktu subur dan masa tidak subur, maka seseorang dapat mengambil kembali keputusan untuk hamil atau tidak hamil (Rahmawati, 2012).

Kehamilan terjadi jika ada pertemuan dan persenyawaan antara sel telur (*ovum*) dan sel mani (*spermatozoa*) (Saminem, 2009).

Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari hari pertama *haid* terakhir hingga di mulainya persalinan sejati. Yang menandai awal periode antepartum (Padila, 2014).

Setiap wanita melepaskan satu atau dua sel telur dari indung telur (*ovulasi*) yang ditangkap oleh umbai-umbai (*fimbriae*) dan masuk ke dalam sel telur. Waktu persetubuhan, cairan semen tumpah ke dalam vagina dan berjuta-juta sperma bergerak memasuki rongga rahim lalu masuk ke sel telur. Pembuahan sel telur oleh sperma biasanya terjadi di bagian yang mengembang dari tuba falopi. Pada sekeliling sel telur banyak berkumpul sperma yang mengeuarkan ragi untuk mencairkan zat yang melindungi ovum kemudian pada tempat yang paling mudah dimasuki, masuklah satu sperma dan kemudian bersatu dengan ovum. Peristiwa ini disebut proses pembuahan (*konsepsi = fertilisasi*).

Ovum yang telah dibuahi ini membelah dari sambil bergerak oleh rambut getar tuba menuju rahim kemudian melekat pada *mukosa* rahim untuk selanjutnya bersarang di ruang rahim. Peristiwa ini disebut nidasi (*implantasi*). Dari pembuahan sampai nidasi diperlukan waktu kira-kira 6 – 7 hari. Untuk menyuplai darah dan zat-zat makanan bagi mudigah dan janin, disiapkan uru (*plasenta*). Jadi, dapat dikatakan bahwa untuk setiap kehamilan harus ovum, spermatozoa, pembuahan, nidasi, dan plasenta.

Pada saat kopulasi antara pria dan wanita (*senggama*) terjadi ejakulasi sperma dari saluran reproduksi pria di dalam vagina wanita, dimana akan melepaskan cairan mani yang berisi sel-sel sperma ke dalam saluran reproduksi wanita. Jika senggama terjadi dalam sekitar masa ovulasi (disebut masa subur wanita), maka ada kemungkinan sel sperma dalam saluran reproduksi wanita akan bertemu dengan ovum yang baru dikeluarkan pada saat ovulasi. Pertemuan sperma dengan ovum inilah yang disebut pembuahan (Sunarsi, 2011)

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survey deskriptif, yaitu peneliti deskripsi mengenai tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi dalam rangka program kehamilan Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi dalam rangka program kehamilan maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek penelitian pada saat pemeriksaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang berumur 20-45 tahun yang bertempat tinggal di Wilayah Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, yang berjumlah 548 orang. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi Ibu Wanita Usia Subur yang berada di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, jadi responden yang akan digunakan sebagai sampel adalah 70 orang.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Jenis kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih. Dan bentuk dari kuesioner ini adalah *check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh 70 responden yaitu sebagian besar adalah SMP sebanyak 34 responden (49%), dan PT (perguruan tinggi) adalah pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh oleh 70 responden yakni sebanyak 5 responden (7%).

b. Pekerjaan

Pekerjaan dari 70 Responden, sebagian besar pekerjaannya yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 36 responden (51%). Dan PNS adalah pekerjaan yang paling sedikit dari 70 responden yaitu sebanyak 2 responden (3%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi berdasarkan pendidikan.

Karakteristik dari 70 Responden berdasarkan aspek Pendidikan menunjukkan sebagian besar Wanita Usia Subur di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen paling banyak berpendidikan SMP dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 19 responden (27.14%).

b. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang ovulasi berdasarkan pekerjaan.

Karakteristik dari 70 Responden berdasarkan aspek pekerjaan menunjukkan sebagian besar Wanita Usia Subur di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dan mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (31.43%).

c. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Ovulasi di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen secara umum.

tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Ovulasi dalam rangka kehamilan di Desa Jenggrik

Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden (56%).

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pendidikan

a. Pendidikan

Hasil penelitian diatas paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMP, pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Damar, 2011).

b. Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga, secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial, sedangkan interaksi sosial berhubungan dengan proses informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Damar, 2011).

Seseorang yang bekerja cenderung mempunyai wawasan yang luas, Wanita Usia Subur yang bekerja bisa mendapatkan informasi tentang Ovulasi dari rekan kerja yang telah lebih dulu mendapat informasi. Namun Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja juga memiliki pengetahuan yang baik juga dikarenakan pengetahuan tentang masa subur merupakan pengetahuan yang tidak harus dipelajari secara rasional dan sistematis jadi memudahkan Ibu Wanita Usia Subur untuk memahami tentang ovulasi atau masa subur itu sendiri.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan. (Mubarak, W. I, 2011). Dapat disimpulkan

dari hasil penelitian bahwa pendidikan dan pekerjaan akan mempengaruhi penyerapan pengetahuan seseorang, namun pengetahuan dapat kita peroleh melalui indera pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata) yang diperoleh dari pendidikan kesehatan yang di berikan oleh bidan setempat. Ovulasi atau masa subur itu di alami oleh wanita usia subur itu sendiri jadi tidak hanya mendengarkan dan melihat seorang wanita usia subur pun dapat merasakan perubahan perubahan apa saja yang mereka alami saat mengalami masa subur.

V. SIMPULAN

1. Karakteristik responden dilihat dari aspek pekerjaan dan pendidikan disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden sebagian besar adalah SMP dan pekerjaan responden sebagian besar sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).
2. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Ovulasi berdasarkan karakteristik responden disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan SMP dan pekerjaan IRT memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam ketegori yang baik.
3. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ovulasi Dalam Rangka Program Kehamilan Di Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen secara khusus. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian ovulasi atau masa subur memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang siklus menstruasi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang cara mendeteksi periode atau masa subur memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang proses terjadinya kehamilan memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2009. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 Provinsi Jawa Tengah.
- BPPKB. 2014. Minim, Remaja yang Paham Tentang Masa Suburnya. <http://bppkb-pangkep.com/minim-remaja-yang-paham-tentang-masa-suburnya/>. Accessed on November, 17th 2014
- Damar, S.P. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. <http://www.Damarsatriopanalu.com>. Accessed on April, 14th 2015
- Mubarak, W. I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahmawati, T. 2012. *Dasar – Dasar Kebidanan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Saminem. 2009. *Kehamilan Normal: Seri Asuhan kehamilan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sarwono, P. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Tiga*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sunarsi, T, dkk. 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika